|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Harian | : | Metro Sulawesi | Kasubaud  Sulteng I |
| Hari, tanggal | : | Sabtu, 24 Januari 2014 |
| Keterangan | : | seribu tenaga medis di rumah sakit milik Pemprov Sulteng itu belum menerima jasa medik dari pasien Badan Penyelenggara Jaminan Nasional (BPJS). |
| Entitas | : | Poso |
|  |

**Palu, Metrosulawesi.com -** Tenaga medis di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Undata Palu meradang. Pasalnya, sekitar seribu tenaga medis di rumah sakit milik Pemprov Sulteng itu belum menerima jasa medik dari pasien Badan Penyelenggara Jaminan Nasional (BPJS).

Ironisnya, jasa medik yang belum dibayarkan sudah enam bulan yakni Juli sampai Desember 2014. Yah, jasa medik yang tahun lalu. Diperkirakan jumlahnya mencapai miliaran rupiah. Direktur RSUD Undata Palu dr Abdullah DHMS Mkes dikonfirmasi Sabtu (24/1) mengakui jasa tenaga medis dari BPJS belum terbayarkan. Namun dia tidak memberikan penjelasaan mengapa hak bawahannya itu belum dibayar.

“Saya belum bisa memberikan komentar banyak terkait hal itu karena masih dalam proses,” kilahnya.

Dia malah meminta kepada Metrosulawesi agar masalah ini tidak dibuka ke publik.

“Tidak perlu dipermasalahahkan dan dipublikasikan hal itu karena dananya ada,” ujarnya.

Dia memastikan dana jasa medik dari BPJS ada. Namun proses administrasinya yang lamban sehingga belum dibayarkan.

“Insya Allah akan dibayarkan dalam waktu dekat,” janji Abdullah tanpa menyebutkan jadwal pasti.

Ditanya terkait jumlah dana yang harus dibayarkan, Abdullah belum memberikan keterangan jelas mengapa pembayaran jasa medik bisa telat enam bulan. Menurutnya, sementara dalam proses penghitungan.

Diketahui, besaran jasa medik BPJS tergantung pada jumlah pasien yang menggunakan BPJS. Sebagai gambaran, untuk dokter anastesi, jasa medik BPJS biasanya diterima sekitar Rp5 juta per bulan atau puluhan juta jika diakumulasi enam bulan yang tertunggak.

Belum diakumulasi dengan puluhan dokter, perawat, bidan dan petugas medis lainnya, termasuk tenaga administrasi di rumah sakit tersebut. Dengan demikian, dana jasa medik BPJS yang berhak diterima oleh tim medis Undatta diperkirakan mencapai miliaran rupiah. Entah dimana dana sebesar itu.

Keterlambatan pembayaran jasa medik BPJS bukan kali pertama terjadi. Saat itu, sejumlah tenaga medis di rumah sakit rujukan itu juga berdemo menuntut segera dibayarkannya jasa medik.

September 2014, sebanyak 10 dokter di Undata Palu mengadu ke Wakil Gubernur Sulteng Sudarto masalah keterlambatan pembayaran jasa medik. Masalah ini pun pernah dibawa ke DPRD Sulteng.

Benar saja, tak berselang lama jasa medik pun dibayarkan untuk beberapa bulan. Namun, belakangan penggerak massa demontrasi keterlambatan jasa medik BPJS dimutasi ke Rumah Sakit Madani Palu. Wajar, jika sejumlah tenaga medis RSUD Undata Palu yang ditemui Metrosulawesi akhir pekan lalu tutup mulut masalah jasa medik.